GALPOT SANGARJI

(GALON PLASTIK JADI POT SDN NGARGOTIRTO SIJI)

SD NEGERI NGARGOTIRTO 1

NPSN : 20312775

Kowang RT 6, Ngargotirto, Sumberlawang

KORWILCAM BIDANG PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KECAMATAN SUMBERLAWANG

TAHUN 2026

ABSTRAK

Permasalahan limbah galon plastik bekas di lingkungan SDN Ngargotirto 1 memerlukan solusi taktis yang sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi interaktif. Inovasi "Galpot" (Galon Plastik Jadi Pot) digagas untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dan karakter hijau pada siswa Sekolah Dasar melalui pendekatan *learning by doing* serta pengintegrasian tiga pilar pendidikan karakter Thomas Lickona, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Program ini bertujuan untuk mengolah limbah plastik menjadi media tanam estetis, mengasah sikap tanggung jawab, gotong royong, dan kreativitas siswa, serta mewujudkan lingkungan sekolah yang asri. Metode pelaksanaan dirancang secara terstruktur selama tiga bulan (Juli–September) yang mencakup tiga tahapan utama: sosialisasi dan orientasi, workshop pembuatan Galpot dengan dua varian model (tipe *Self-Watering System* dan tipe Karakter Kreatif), serta pemeliharaan, evaluasi, dan pemantauan melalui *Jurnal Hijauku*. Hasil yang diharapkan dari program ini meliputi pemanfaatan 30–60 galon bekas, peningkatan karakter disiplin dan kolaborasi siswa, serta transformasi SDN Ngargotirto 1 menjadi sekolah hijau yang berkarakter dengan efisiensi anggaran sebesar Rp400.000,00.

Kata Kunci: Galpot, Pendidikan Karakter, Daur Ulang, *Learning by Doing*, SDN Ngargotirto 1

A. LATAR BELAKANG

Mengenalkan kepedulian lingkungan di tingkat Sekolah Dasar merupakan langkah krusial dalam membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Saat ini, permasalahan limbah plastik, khususnya dari bekas kemasan air minum seperti galon plastik, masih menjadi tantangan lingkungan yang nyata di sekitar kita. Di sisi lain, siswa usia Sekolah Dasar memiliki rasa ingin tahu dan energi yang besar, sehingga mereka sangat membutuhkan media pembelajaran yang interaktif dan nyata, bukan sekadar teori di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan John Dewey tentang konsep *Learning by Doing* dalam karyanya *Experience and Education* (1938), di mana siswa akan jauh lebih mudah menyerap nilai-nilai positif apabila dilibatkan secara langsung dalam pengalaman praktis. Menurut Jean Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya (*The Psychology of the Child*, 1969), anak usia sekolah dasar berada pada tahap *operasional konkret*, di mana mereka memahami konsep secara optimal melalui manipulasi objek nyata di dunia fisik. Prinsip ini diperkuat oleh David W. Orr dalam *Earth in Mind: On Education, Environment, and the Human Prospect* (1994), yang menegaskan bahwa seluruh bentuk pendidikan pada hakikatnya adalah pendidikan lingkungan, serta David Sobel dalam *Place-Based Education* (2004) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung di lingkungan lokal mampu membangun keterikatan emosional anak terhadap alam sebelum mereka dituntut menjaga bumi. Selain itu, Richard Louv dalam karyanya *Last Child in the Woods* (2005) mengingatkan pentingnya interaksi langsung dengan alam untuk mencegah *nature-deficit disorder* dan menumbuhkan kepekaan ekologis anak sejak dini.

Berdasarkan kondisi nyata di SDN Ngargotirto 1, terdapat potensi yang sangat besar untuk mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan praktik secara langsung. Sebagaimana pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai pentingnya alam sekitar sebagai salah satu pusat pendidikan, lingkungan sekolah harus menjadi ruang belajar aktif yang menuntun budi pekerti anak. Sejalan dengan itu, Urie Bronfenbrenner dalam *The Ecology of Human Development* (1979) menjelaskan bahwa pengalaman langsung dalam lingkungan terdekat anak, seperti sekolah, memberikan pengaruh paling kuat terhadap pembentukan pola perilaku dan karakter sosial. Konsep ini selaras dengan prinsip pendidikan Maria Montessori (*The Discovery of the Child*, 1948), yang menekankan bahwa keterlibatan aktif anak dalam merawat lingkungan sekitar melalui

aktivitas praktis (*practical life activities*) secara mandiri akan membentuk rasa memiliki, disiplin, serta kepedulian yang mendalam. Oleh karena itu, inovasi "Galpot" (Galon Plastik Jadi Pot) digagas bukan hanya sekadar sebagai solusi taktis untuk pengelolaan sampah di lingkungan sekolah, melainkan sebagai media edukasi interaktif yang nyata dan berkelanjutan bagi para siswa.

Inovasi Galpot ini memiliki nilai strategis dalam pembentukan karakter anak-anak di SDN Ngargotirto 1. Menurut pakar pendidikan karakter Thomas Lickona dalam *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (1991), pembentukan karakter yang baik dan paripurna mencakup tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Melalui program Galpot, ketiga aspek tersebut diwujudkan secara nyata melalui tiga pilar kegiatan:

1. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab: Siswa diajarkan merawat kehidupan baru dengan memelihara tanaman dari fase bibit hingga tumbuh subur di dalam Galpot milik mereka sendiri.
2. Melatih Sikap Gotong Royong: Proses pengumpulan, pembersihan, hingga pembuatan Galpot dilakukan secara kolaboratif bersama teman sebaya maupun guru.
3. Membangun Kreativitas Mandiri: Proyek ini mengajarkan siswa bahwa barang bekas dapat diubah menjadi barang yang memiliki nilai fungsi sekaligus estetika untuk mempercantik area sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Howard Gardner dalam *Intelligence Reframed* (1999), aktivitas eksplorasi dan pemanfaatan objek lingkungan sekitar seperti ini sangat efektif dalam mengasah kecerdasan naturalis anak.

Pendekatan praktik langsung ini sejalan dengan pandangan tokoh lingkungan hidup Indonesia, Emil Salim (1993), yang menyatakan bahwa penanaman kesadaran lingkungan pada usia muda harus diawali dari tindakan nyata di lingkungan terdekat agar bertransformasi menjadi kebiasaan hidup. Hal ini dipertegas oleh Fritjof Capra (*Center for Ecoliteracy*, 2002), yang menyatakan bahwa melek lingkungan (*ecoliteracy*) tidak dapat diajarkan secara abstrak, melainkan harus dialami melalui pemahaman keterhubungan antara tindakan manusia dan keberlanjutan ekosistem. Melalui eksekusi program Galpot ini, SDN Ngargotirto 1 diharapkan tidak sekadar bertransformasi menjadi sekolah yang hijau dan asri, tetapi juga menjadi tempat bersemainya karakter hijau dalam

diri setiap siswa sejak dini. Langkah kecil mendaur ulang galon ini adalah lompatan besar untuk menanamkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan seumur hidup mereka.

B. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan
   a. Tujuan Umum

      Menumbuhkan "karakter hijau" (kesadaran dan kepedulian lingkungan) pada diri siswa SDN Ngargotirto 1 sejak dini melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*Learning by Doing*).

   b. Tujuan Khusus
      1) Pengelolaan Limbah : Mengurangi dampak limbah plastik kemasan galon bekas di sekitar sekolah dan tempat tinggal siswa dengan mengubahnya menjadi media tanam bernilai guna dan estetis.
      2) Implementasi Pendidikan Karakter : Mewujudkan secara nyata tiga komponen pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (*Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action*) melalui 3 pilar utama:
         a) *Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab* (merawat tanaman dari bibit hingga tumbuh).
         b) *Melatih Sikap Gotong Royong* (proses pengumpulan, pembersihan, dan pembuatan Galpot secara kolaboratif).
         c) *Membangun Kreativitas Mandiri* (mengolah barang bekas menjadi pot fungsional yang mempercantik sekolah).
      3) Transformasi Lingkungan Sekolah: Mewujudkan SDN Ngargotirto 1 sebagai lingkungan sekolah hijau, asri, dan ramah anak.
2. Manfaat
   a. Manfaat bagi Siswa:
      1) Pengalaman Belajar Konkret: Siswa memahami konsep pelestarian lingkungan tidak sekadar secara teoritis, melainkan melalui aksi nyata.
      2) Pembentukan Karakter Konsisten: Membiasakan siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap makhluk hidup (tanaman) yang dirawatnya.

3) Keterampilan Sosial & Kreativitas: Mengasah jiwa kepemimpinan, gotong royong, kerja sama tim, serta daya cipta seni dalam merancang dan menghias pot daur ulang.

b. Manfaat bagi SDN Ngargotirto 1 (Sekolah):
   1) Estetika & Lingkungan Hijau: Menciptakan sudut-sudut hijau yang indah di lingkungan sekolah tanpa membutuhkan biaya operasional yang besar.
   2) Model Sekolah Adiwiyata/Berkarakter: Menjadi laboratorium hidup untuk pembelajaran berbasis lingkungan dan percontohan inovasi daur ulang limbah di tingkat SD.
   3) Solusi Taktis Lingkungan: Membantu menekan jumlah sampah galon plastik di area sekitar sekolah secara efektif.

c. Manfaat bagi Orang Tua & Masyarakat Sekitar:
   1) Menumbuhkan kesadaran ekologis keluarga melalui pembiasaan anak membawa/memanfaatkan galon bekas dari rumah.
   2) Menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar dalam mengelola limbah daur ulang secara mandiri dan bermanfaat.

C. METODE

1. Tahap 1: Sosialisasi dan Orientasi (*Moral Knowing*)
   a. Pengenalan Isu Lingkungan: Guru menyajikan edukasi interaktif mengenai bahaya limbah plastik dan manfaat daur ulang.
   b. Penjelasan Proyek Galpot: Siswa dikenalkan dengan konsep Galpot dan manfaat tanaman bagi keasrian SDN Ngargotirto 1.
2. Tahap 2: Eksekusi Kolaboratif & Kreativitas (*Moral Action & Moral Feeling*)

   Pelaksanaan tahap ini berfokus pada 3 pilar utama:
   a. Pilar 1: Melatih Sikap Gotong Royong (Pengumpulan & Pengolahan Dasar)
      1) dibentuk dalam kelompok kerja (kolaborasi antar-siswa dan fasilitasi guru).
      2) Bersama-sama mengumpulkan galon plastik bekas dari lingkungan sekolah/rumah.
      3) Proses pembersihan, pemotongan bagian galon secara aman (dibimbing guru), dan persiapan media daur ulang dilakukan secara bersama-sama.

b. Pilar 2: Membangun Kreativitas Mandiri (Desain & Pembuatan Galpot)
    1) Setiap kelompok mendesain Galpot dengan hiasan, cat warna-warni, serta pemberian lubang drainase air.
    2) Mengisi Galpot dengan media tanam (campuran tanah dan pupuk/kompos) secara cermat.
c. Pilar 3: Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab (Penanaman & Perawatan Kontinu)
    1) Siswa menanam bibit tanaman (tanaman hias, sayuran, atau obat keluarga/TOGA) di dalam Galpot milik kelompok/individu.
    2) Dibuat "Jadwal Piket Galpot" harian di mana setiap siswa memiliki tugas rutin menyiram, membersihkan, dan mencatat pertumbuhan tanaman mereka.

3. Tahap 3: Penataan, Evaluasi, dan Refleksi
    a. Penataan Area Sekolah (*Green Display*): Galpot ditata secara rapi di koridor, halaman, dan sudut-sudut strategis SDN Ngargotirto 1.
    b. Refleksi Karakter: Di akhir sesi mingguan/bulanan, guru mengajak siswa berdiskusi dan menceritakan pengalaman merawat tanaman, tantangan yang dihadapi, serta rasa bangga atas hasil karya mereka.
    c. Apresiasi & Penilaian: Pemberian penghargaan sederhana (*Galpot Terkreatif*, *Tanaman Terrawat*) untuk memotivasi partisipasi aktif siswa secara berkelanjutan.

D. DESAIN MODEL

Untuk menyesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa Sekolah Dasar (SD), desain Galpot dibuat sederhana, aman, ramah anak (*child-friendly*), serta memiliki nilai estetika tinggi. Terdapat dua varian model utama Galpot yang dirancang:

1. Model Galpot 1: Tipe *Self-Watering System* (Pot Resapan Otomatis)
    a. Konsep Desain: Menggunakan potongan galon yang memanfaatkan hukum kapilaritas air.

b. Komponen:
    1) Bagian Atas Galon (Corong terbalik): Berfungsi sebagai tempat media tanam (tanah/kompos) dan tanaman. Tutup galon dilubangi dan dipasang kain flanel sebagai sumbu resapan.
    2) Bagian Bawah Galon (Wadah penampung): Berfungsi sebagai penampung air penyiraman/cadangan air.
c. Fitur Keamanan: Sisi bekas potongan galon yang tajam dilapisi dengan selotip kain tebal (*duck tape*) warna-warni atau pita karet untuk mencegah risiko luka pada jemari siswa.

2. Model Galpot 2: Tipe *Karakter Kreatif* (Pot Duduk/Gantung)
    a. Konsep Desain: Memotong galon secara horizontal atau vertikal dengan pola karakter tertentu (misal: bentuk telinga kelinci, kucing, atau karakter lucu lainnya).
    b. Finishing & Estetika: Siswa melapisi dan melukis permukaan luar galon menggunakan cat akrilik ramah lingkungan dengan warna-warna cerah.
    c. Drainase: Dibuat 4–6 lubang kecil di dasar galon menggunakan solder atau paku panas (dilakukan oleh guru/pendamping) untuk sirkulasi air yang baik.

Gambar 1. Desain Model Galpot Sangarji



E. ANALISIS FUNGSIONAL DAN CARA KERJA

1. Analisis Fungsional
   a. Fungsi Ekologis & Lingkungan:
      1) Pengurangan Sampah Plastik: Mengalihkan limbah galon sekali pakai berbahan plastik tebal (*PET/PC*) dari tempat pembuangan sampah (*TPA*) menjadi barang bernilai pakai tinggi.

2) Efisiensi Sumber Daya: Memanfaatkan limbah yang berpotensi menjadi sarang nyamuk/pencemar menjadi media hijau produktif.

b. Fungsi Pedagogis & Pembentukan Karakter:
   1) Media Laboratorium Alam (*Moral Knowing & Action*): Menjadi media praktikum langsung siswa untuk mempelajari struktur tanaman, sirkulasi air, fotosintesis, dan rantai kehidupan.
   2) Wadah Latihan Tanggung Jawab (*Moral Feeling & Action*): Setiap siswa/kelompok memiliki keterikatan emosional untuk memelihara tanaman pada Galpot milik mereka sendiri.

c. Fungsi Estetika & Ekonomi:
   1) Menghemat anggaran sekolah dalam pembelian pot pabrikan.
   2) Mengubah sudut-sudut kosong sekolah (koridor, halaman depan kelas) menjadi area *vertical garden* atau *green corner* yang ceria dan asri.

2. Cara Kerja Teknis Galpot
   a. Sistem Sirkulasi & Resapan Air (Pada Model *Self-Watering*):
      1) Air diisikan ke dalam wadah bagian bawah.
      2) Kain flanel yang terhubung dari media tanam di bagian atas menuju wadah air di bagian bawah akan menyerap air secara perlahan melalui gaya kapilaritas.
      3) Sistem ini memastikan tanah tetap lembap tanpa risiko kelebihan air (*overwatering*) dan memungkinkan tanaman bertahan 3–5 hari tanpa penyiraman manual (sangat membantu saat akhir pekan/libur sekolah).
   b. Sistem Drainase & Aerasi (Pada Model Karakter Standard):
      Lubang-lubang kecil di bagian dasar memastikan sisa air siraman berlebih dapat terbuang dengan baik sehingga mencegah pembusukan akar tanaman.

F. RENCANA IMPLEMENTASI

Implementasi program Galpot di SDN Ngargotirto 1 dilaksanakan dengan pendekatan terstruktur dan partisipatif dalam kurun waktu 3 Bulan (Juli – September) yang terbagi dalam 4 fase utama :

1. Tahapan Implementasi (Matriks Kegiatan 3 Bulan)

Tabel 1. Tahapan implementasi

Fase	Waktu / Bulan	Kegiatan Utama	Pelaksana / Penanggung Jawab
Fase 1 : Persiapan & Sosialisasi	Juli *(Minggu 1–2)*	- Sosialisasi program kepada guru, siswa, dan orang tua/komite sekolah. - Pembentukan tim penanggung jawab kelas. Kampanye *"Satu Galon Bekas dari Rumah"*.	Kepala Sekolah, Guru Kelas, Komite Sekolah
Fase 2 : Eksekusi Proyek (Workshop Galpot)	Juli *(Minggu 3–4)*	- Pilar Gotong Royong: Pembersihan dan pemotongan galon (proses pemotongan dibantu/didampingi guru). - Pilar Kreativitas: Melukis, menghias, dan melengkapi drainase Galpot. Penanaman: Pengisian media tanam dan penanaman bibit (cabai, tomat, sayuran cepat panen, atau tanaman hias).	Guru Kelas, Seluruh Siswa SDN Ngargotirto 1
Fase 3 : Pembiasaan & Pemeliharaan	Agustus – September *(Minggu 5–10)*	- Pilar Tanggung Jawab: Pelaksanaan piket penyiraman dan pemeliharaan harian.	Fase 3 : Pembiasaan & Pemeliharaan

		- Pengisian *"Jurnal Hijauku"* (catatan perkembangan tanaman dan refleksi karakter siswa secara mingguan). Pemantauan tumbuh kembang tanaman oleh wali kelas.	
Fase 4: Evaluasi, Panen & Apresiasi	September *(Minggu 11–12)*	- Galpot Expo & Panen Bersama: Pameran karya Galpot di halaman sekolah dan pemanenan hasil tanam. - Evaluasi dampak perubahan sikap karakter siswa (*Moral Action*). Pemberian apresiasi (Kategori: *Galpot Terkreatif*, *Tanaman Subur/Terrawat*, dan *Siswa Terdisiplin*).	Fase 4: Evaluasi, Panen & Apresiasi

2. Pembagian Peran (Sinergi Komunitas Sekolah)
   a. Guru / Wali Kelas: Berperan sebagai fasilitator, memandu aspek keselamatan (*safety*) saat pembuatan pot, serta memantau keteraturan pengisian *Jurnal Hijauku*.
   b. Siswa: Berperan sebagai aktor utama (*doer*) yang mengumpulkan bahan, mendesain pot, menanam, dan merawat tanaman secara bergotong royong.

c. Orang Tua / Komite Sekolah: Berperan mendukung penyediaan galon plastik bekas dari rumah tangga dan bibit/tanaman sederhana.

3. Indikator Keberhasilan Program 3 Bulan

a. Indikator Input/Output:

Terkumpulnya minimal 1 galon bekas per siswa pada pertengahan bulan Juli serta terciptanya 30 - 60 Galpot yang tertata rapi di lingkungan SDN Ngargotirto 1 pada akhir bulan Juli.

b. Indikator Karakter (Outcome):

1) Tanggung Jawab : Kelancaran jadwal piket dan ketelitian pengisian *Jurnal Hijauku* selama bulan Agustus hingga September.

2) Gotong Royong : Terciptanya suasana kerja sama yang harmonis antar-siswa selama proses pengerjaan dan perawatan tanaman.

3) Kreativitas : Ragam variasi visual dan fungsionalitas Galpot yang dipamerkan saat *puncak* acara di bulan September.

c. Indikator Lingkungan:

Lingkungan SDN Ngargotirto 1 bertransformasi menjadi area sekolah yang lebih hijau, asri, dan bersih dari limbah galon plastik dalam kurun waktu 3 bulan.

Rencana implementasi program inovasi Galpot (Galon Plastik Jadi POT) di SDN Ngargotirto 1 dirancang secara operasional selama 3 bulan (Juli – September) mencakup alokasi waktu mingguan, kebutuhan sumber daya, mitigasi risiko, serta sistem pemantauan.

Tabel 2. Jadwal Aksi Operasional (Juli – September)

Bulan	Minggu	Tahapan & Kegiatan Operasional	Target / Output
Juli	Minggu 1	Sosialisasi program kepada guru, komite sekolah, dan siswa; Pembentukan panitia kecil tingkat sekolah.	Kesepakatan bersama dan panduan teknis proyek
	Minggu 2	Peluncuran gerakan pengumpulan galon bekas (*1 Siswa 1 Galon*) dan	Galon bekas dan bahan penunjang terkumpul

		pengumpulan alat pendukung.	
	Minggu 3	**Workshop Galpot I:** Pemotongan galon (didampingi guru), pelapisan pengaman tepi pot, dan pemotongan model.	Galpot tereksekusi secara aman
	Minggu 4	**Workshop Galpot II:** Pengecatan/penghiasan pot, pembuatan sistem drainase/resapan, pengisian tanah, dan penanaman bibit.	Galpot selesai dan siap dirawat
Agustus	Minggu 5–6	Pembentukan jadwal piket harian dan pengenalan pengisian *Jurnal Hijauku* untuk mencatat pertumbuhan tanaman.	Rutinitas perawatan dan piket berjalan
	Minggu 7–8	Pemantauan berkala oleh wali kelas, pendampingan gotong royong, dan perawatan tanaman bermasalah.	Tanaman tumbuh stabil dan terawat
September	Minggu 9–10	Pendataan perkembangan karakter siswa (*Moral Action*) dan persiapan area pameran sekolah.	Data evaluasi karakter terkumpul
	Minggu 11	**Puncak Acara (Galpot Expo):** Pameran karya Galpot antar-kelas dan	Apresiasi karya dan selebrasi siswa

		panen bersama hasil tanaman.	
	Minggu 12	Evaluasi akhir program, penyusunan rencana keberlanjutan, dan penyerahan penghargaan siswa.	Laporan program dan penganugerahan

Tabel 3. Kebutuhan Sumber Daya dan Estimasi Anggaran

Kebutuhan Material / Alat	Sumber Penyediaan	Estimasi Biaya
Galon plastik bekas (*PET/PC*)	Pengumpulan mandiri oleh siswa dari rumah	Rp 0
Media tanam (tanah subur & pupuk organik)	Kebun sekolah & sumbangan komite	Rp 50.000
Bibit tanaman (sayuran cepat panen/tanaman hias)	Swadaya sekolah & sumbangan siswa	Rp 50.000
Cat akrilik, kuas, isolasi kain tebal, kain flanel	Perlengkapan Seni/Kas Sekolah	Rp 300.000
Total Estimasi Anggaran		**Rp 400.000**

Tabel 4. Manajemen Risiko dan Strategi Mitigasi

Potensi Risiko	Penyebab	Strategi Mitigasi
Risiko Cedera Fisik	Pinggiran pot plastik galon tajam saat dipotong	Pemotongan dilakukan atau didampingi penuh oleh guru/staf. Tepi potongan wajib dilapisi isolasi kain tebal warna-warni.
Tanaman Layu / Mati	Kelalaian penyiraman, terutama saat libur akhir pekan	Menggunakan model *Self-Watering System* (sumbu flanel) dan

		memberlakukan jadwal piket penyiraman bergilir.
Penurunan Motivasi Siswa	Siswa bosan atau lupa mengisi jurnal harian	Mengintegrasikan *Jurnal Hijauku* sebagai komponen penilaian praktikum pada mata pelajaran IPAS dan Seni.
Potensi Risiko	Penyebab	Strategi Mitigasi

Gambar. 2 Hasil Produk





Sistem Monitoring dan Evaluasi (MonEv) :

1. Pemantauan Harian & Mingguan: Wali kelas memeriksa keteraturan penyiraman dan mengesahkan *Jurnal Hijauku* milik siswa setiap hari Jumat.
2. Rubrik Penilaian Karakter: Guru mengukur perkembangan sikap siswa melalui lembar observasi yang mencakup indikator Tanggung Jawab (kelangsungan hidup tanaman), Gotong Royong (kerjasama kelompok), dan Kreativitas (desain pot).
3. Integrasi Keberlanjutan: Setelah program 3 bulan selesai, Galpot yang telah jadi difungsikan sebagai bagian dari taman permanen sekolah yang terus dirawat oleh generasi siswa berikutnya.

TAUTAN VIDEO MODEL KARYA INOVASI



https://youtu.be/3L5UL3ExsRs?si=e38aFSeioOw_xsqS

DAFTAR PUSTAKA

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.

Capra, F. (2002). *Center for Ecoliteracy: Education for Sustainable Living*. Center for Ecoliteracy.

Dewantara, K. H. (2013). *Karya Ki Hadjar Dewantara: Bagian I Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.

Gardner, H. (1999). *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. Basic Books.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Louv, R. (2005). *Last Child in the Woods: Saving Our Children from Nature-Deficit Disorder*. Algonquin Books.

Montessori, M. (1948). *The Discovery of the Child*. Ballantine Books.

Orr, D. W. (1994). *Earth in Mind: On Education, Environment, and the Human Prospect*. Island Press.

Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *The Psychology of the Child*. Basic Books.

Salim, E. (1993). *Pembangunan Berkelanjutan: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang*. LP3ES.

Sobel, D. (2004). *Place-Based Education: Connecting Classrooms & Communities*. The Orion Society.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Model Galpot Sangarji
Gambar 2. Hasil Produk

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahap Implementasi
Tabel 2. Jadwal Aksi Operasional
Tabel 3. Kebutuhan Sumber Daya dan Estimasi Anggaran
Tabel 4. Manajemen Risiko dan Strategi Mitigasi

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN

SD NEGERI NGARGOTIRTO 1

Alamat: Kowang, Ngargotirto, Sumberlawang, Sragen

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	Lastari, S.Pd, SD
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SD Negeri Ngargotirto 1
Kecamatan	:	Sumberlawang

Dengan ini menyatakan bahwa proposal Inovasi kami dengan judul GALPOT SANGARJI (Galon Plastik jadi Pot SDN Ngargotirto 1) adalah asli karya kami dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar- benarnya.

Sragen, 21 September 2026

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

(Lastari, S.Pd, SD)

NIP.19810512 200604 1 004

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN

SD NEGERI NGARGOTIRTO 1

Alamat: Kowang, Ngargotirto, Sumberlawang, Sragen

KEPUTUSAN

KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI NGARGOTIRTO 1

KABUPATEN SRAGEN

Nomor : 400.3.5.4/083/04.15.18/2026

Tentang

DAFTAR INOVASI DAN PENGELOLA INOVASI

SEKOLAH DASAR NEGERI NGARGOTIRTO 1

KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2026

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SRAGEN

Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan pasal 386 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah;

b. bahwa berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 1 dan 2 Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri nomor 3 Tahun 2012 dan nomor 36 Tahun 2012 tentang penguatan Sistem Inovasi Daerah perlu diinventarisir program inovasi;

c. bahwa berdasarkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tentang Daftar Inovasi Tahun 2026.

Menimbang : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 209 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor : 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor : 5038);

2. Undang-undang nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang- undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
3. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Nomor : 4125);
4. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor : 75, tambahan Lembaran Negara Nomor : 3851);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 tentang Tata cara pelaksanaan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Negara (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor : 192, Tambahan Lemaran Negara Nomor : 3866);
6. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen (Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2008 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 5 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintah Kabupaten kepada Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2008 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Nomor 4);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 16 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kelurahan Kabupaten Sragen (Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Nomor 13);
9. Peraturan Bupati Sragen nomor 65 Tahun 2014 tentang Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Sragen (Berita Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2014 Nomor 65.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

PERTAMA : Inovasi Galpot Sangarji (Galon Plastik Jadi Pot SDN Ngargotirto 1) sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini;

KEDUA : Keputusan Kepala SD Negeri Ngargotirto 1 ini mulai berlaku pada tanggal yang telah ditetapkan;

KETIGA : Jika kemudian hari ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan.

Ditetapkan di : Sragen
Pada Tanggal : 23 Juni 2026

Kepala SDN Ngargotirto 1
Kabupaten Sragen



LASTARI

Lampiran I

Keputusan : Kepala SDN Ngargotirto 1 Kec. Sumberlawang Kab. Sragen

Nomor : 400.3.5.4/083/04.15.18/2026

Tanggal : 23 Juni 2026

DAFTAR INOVASI DAN PENGELOLA INOVASI

SDN NGARGOTIRTO 1

KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2026

No	Instansi	Kecamatan	Judul Inovasi
1	SDN Ngargotirto 1	Sumberlawang	Galpot Sangarji (Galon Plastik Jadi Pot SDN ngargotirto 1)

Kepala SDN Ngargotirto 1
Kabupaten Sragen

LASTARI

Lampiran II

Keputusan : Kepala SDN Ngargotirto 1 Kec. Sumberlawang Kab. Sragen

Nomor : 400.3.5.4/083/04.15.18/2026

Tanggal : 23 Juni 2026

DAFTAR INOVASI DAN PENGELOLA INOVASI

SDN NGARGOTIRTO 1

KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2026

NO	NAMA	JABATAN DALAM DINAS	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	Lastari	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	Wahyu Esti Setyarini	Guru Kelas 4	Tim Pelaksana 1
3	Diah Ayu Erymawati	Guru Kelas 3	Tim Pelaksana 2
4	Muhammad Zulmi	Guru Kelas 6	Anggota
5	Suci Wulandari	Guru Kelas 5	Anggota
6	Ratna Susiani	Guru Kelas 1	Anggota
7	Tri Harjanto	Guru Olahraga	Anggota
8	Ria Ambarwati	Guru Pendidikan Agama Islam	Anggota
9	Lady Indryana Arysaputri	Guru Kelas 2	Anggota
10	Sukardi	Penjaga Sekolah	Anggota

Kepala SDN Ngargotirto 1
Kabupaten Sragen

Lastari